



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan, karena pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam merencanakan kegiatan yang membentuk karakter pada pribadi seseorang dan menjunjung tinggi nilai keagamaan dalam kehidupan manusia.¹ Dalam hal ini pendidikan termasuk proses melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai agama dan budaya melalui segala aspek.²

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di atas tersebut, di dalamnya disebutkan bahwa ada salah satu fungsi dari Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak dalam peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti membangun bangsa yang berkarakter dan berperadaban tinggi. Yang di maksud dari Undang-Undang di atas karakter perlu dibentuk agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan sosial, diri sendiri, sikap, perasaan, tata karma,

¹ Nur Rohmah dan Tatik Swandari, "Manajemen Program *Tahfidz* Dalam Pengembangan Karakter siswa," *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 2 (Agustus, 2021), 3.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.

budya, hukum, perkataan, dan perbuatan baik sesuai dengan norma-norma agama.³ Sebagai makhluk yang mempunyai tuhan atau religi, manusia mempunyai kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan yaitu beribadah kepada Sang Pencipta, dan beribadah yang baik itu yang dilakukan dengan tepat waktu. Maka dari itu manusia harus benar-benar bisa disiplin dan tanggung jawab.

Pada hakikatnya sumber daya manusia suatu bangsa terbentuk dari kualitas pendidikan, karena pendidikan adalah sebuah wadah dalam membentuk dan melahirkan kualitas sumber daya manusia. Akibat rendahnya sumber daya manusia di Indonesia, lembaga pendidikan memiliki tugas yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang bermutu yang kemudian timbul paradigma baru yaitu tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberi kebebasan kepada sekolah untuk membentuk pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga agar dapat mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.⁴ maka, manajemen merupakan hal yang sangat diperlukan dalam sebuah lembaga, tanpa adanya manajemen yang baik, maka suatu lembaga pendidikan tentunya tidak bisa menjalankan visi dan misi dengan baik pula, karena manajemen yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan arah tercapainya sebuah penyelenggaraan

³ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

⁴ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 41.

pendidikan yang berkualitas. Sehingga, dalam manajemen program *tahfīz* al-Qur'an lembaga pendidikan harus menyiapkan langkah-langkah yang efektif, efisien dan lebih produktif. Karena, manajemen program *tahfīz* al-Qur'an tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pemotivasian dan mengevaluasi program.

Program *tahfīz* al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan suatu lembaga untuk belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah amalan, apalagi jika cinta terhadap al-Qur'an tumbuh kedalam jiwa peserta didik sebelum dia menghafalkan al-Qur'an. Karena, dalam menghafal al-Qur'an tanpa diiringi dengan rasa cinta terhadap al-Qur'an, maka tidak akan bersungguh-sungguh dalam menghafalkannya. Sedangkan ketika anak cinta terhadap al-Qur'an, maka dapat membantu anak untuk mendapatkan hal-hal yang sangat berharga dan akhlak yang terpuji akan tumbuh dalam dirinya.⁵ Program *tahfīz* al-Qur'an dapat diterapkan di pendidikan formal di SD/MI sebagai pendidikan tingkat paling dasar. Sehingga anak bukan hanya menghafal dan membaca al-Qur'an. Namun, juga bisa menjadi pribadi yang baik dalam segala hal yang dilakukan.

Salah satu keistimewaan al-Qur'an yaitu kitab suci yang terakhir diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *ṣallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai penyempurna dari semua

⁵ Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007)., 30.

kitab-kitab suci sebelumnya yang diturunkan Allah kepada nabi dan rasulnya.⁶ Dalam hal ini Allah berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan kami (Allah) turunkan kepada kamu al-Kitab (Qur’an) sebagai petunjuk bagi segala sesuatu” (QS. An-Nahl [16]:89).⁷

Program *tahfīz* al-Qur’an di SD Islam Faaz Tuban harus diikuti oleh semua siswa mulai kelas 1 sampai kelas 6. Program *tahfīz* al-Qur’an ini dimulai dari juz 30 dan program ini di dukung dengan adanya jam mengaji (*tilawati*). Tujuan dari pelaksanaan program *tahfīz* al-Qur’an di SD Islam Faaz Tuban sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu mewujudkan generasi sholeh, berprestasi dan berwawasan global. Selain itu, program *tahfīz* al-Qur’an di SD Islam Faaz Tuban juga bertujuan agar siswa dapat membaca dan menghafal al-Qur’an dan juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin, berani, rasa percaya diri dan jujur. Sebab, dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa tidak bisa hanya didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan kurikulum. Namun, juga harus dibentuk dan dikuatkan melalui program-program tertentu, agar bisa memperkuat dan membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dan membantu mengembangkan potensi siswa.

pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa tidak hanya tanggung jawab sekolah saja. Inti dari pembentukan karakter siswa

⁶ Muhammad Syahputra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quntum Media, 2015), 1.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 277.

di sekolah yaitu adanya hubungan yang erat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga manajemen pembentukan karakter harus dilaksanakan dengan baik dan terus menerus berhubungan atau berkesinambungan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah. Karena pada hakikatnya karakter akan terbentuk dalam jiwa manusia jika dengan cara mengulang-ngulang perbuatan dan yang dilihat secara terus menerus.⁸ Oleh karena itu, peran aktif seorang guru, pihak sekolah, dan pihak keluarga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

Salah satu langkah dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa adalah melalui program *tahfīz* al-Qur'an, baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai program *tahfīz* al-Qur'an yaitu SD Islam Faaz yang berada di Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, provinsi Jawa Timur. SD Islam Faaz Tuban ini merupakan salah satu SD Islam yang memiliki Program *tahfīz* al-Qur'an (menghafal al-Qur'an). Program *tahfīz* al-Qur'an di SD Islam Faaz juga merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan untuk membentuk kepribadian siswa yang Qur'ani untuk menunjang pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

Pembentukan karakter siswa itu untuk mendorong manusia sesuai dengan fitrahnya dengan melalui program *tahfīz* al-Qur'an. Program *tahfīz* al-Qur'an bukan semata-mata hanya untuk mengajarkan siswa pintar

⁸ Katni and Sigit Dwi Laksana, "Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar DI MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (February , 2020), 5.

dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan kepada siswa agar mempunyai kepribadian atau akhlak Qur'ani. Akhlak dan kepribadian yang senantiasa bisa melekat pada diri seseorang melalui nilai-nilai yang diajarkan di dalam al-Qur'an. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sangat berkaitan dengan akhlak *rabbani* dan akhlak *insani*. Akhlaq *rabbani* berhubungan dengan penghambaan kepada Allah *subhānahu wa ta'āla* dan akhlak *insani* berhubungan dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.

Agar tercapainya semua tujuan yang diharapkan dan kegiatan bisa menjadi teratur, maka harus mempunyai sasaran yang tepat dan jelas dengan memuat hasil yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut. Adanya program *tahfīz* al-Qur'an tersebut, maka tidak akan terlepas dari manajemen program tersebut. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Suspendiknas menyebutkan bahwa: "setiap satuan pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran pelaksanaan, dan mengawasi proses pembelajaran agar terlaksananya pembelajaran yang efisien dan efektif".⁹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa manajemen adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam proses mewujudkan tujuan yang ingin dicapai terutama dalam hal menghafalkan al-Qur'an atau *tahfīz* al-Qur'an. Agar program *tahfīz* al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik, maka suatu lembaga harus mempunyai manajemen yang baik. Begitupun dengan

⁹ Tim Penyusun, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara,2010), 70.

pengelolaan manajemen tersebut harus terlaksana dengan baik juga. Melalui program *tahfīz* al-Qur'an yang telah di manajemen oleh lembaga SD Islam Faaz tuban diharapkan mampu meminimalisir dan mengurangi fenomena turunnya moral anak bangsa dan dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan pada siswa serta mampu membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Manajemen yang bagus, maka akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa dimulai dari lembaga yang bisa mengatur manajemen dengan baik. Melalui manajemen program *tahfīz* al-Qur'an yang baik, maka dapat membentuk karakter yang baik seperti karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena siswa akan merasa memiliki tanggung jawab untuk setor hafalan al-Qur'an setiap hari dan untuk menambah hafalan setiap hari maka siswa harus disiplin dalam menghafalkan. Jika karakter-karakter yang baik telah melekat dalam jiwa anak, maka perbuatan-perbuatan yang tercela atau yang menyimpang di sekolahan dapat diminimalisir.

Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menjelaskan lebih dalam tentang manajemen program *tahfīz* al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SD Islam Faaz Tuban Jawa Timur. Karakter disiplin biasanya akan diirigi dengan karakter tanggung jawab, karena ketika seseorang mempunyai karakter disiplin, maka seseorang tersebut berarti mempunyai tanggung jawab yang berat, dengan hal ini maka karakter tanggung jawab akan

terbentuk. Oleh karena itu, program *tahfīz* al-Qur'an sangat erat berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pada dasarnya, peneliti melakukan penelitian agar menjadi pengetahuan kepada pendidik atau guru bahwa manajemen program *tahfīz* al-Qur'an yang baik, dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Disini nanti akan menjelaskan secara rinci mengenai bagaimana cara memajemen program *tahfīz* al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Penelitian ini berkaitan dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun kaitannya dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu tentang penerapan nilai-nilai karakter siswa khususnya pada karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak usia SD atau MI. objek dari penelitian ini yaitu siswa SD Islam Faaz tuban, dan sangat berkaitan dengan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang notabnya sebagai guru yang mengajar anak-anak tingkat SD/MI.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi agar tidak melebar dan hanya difokuskan pada pembahasan mengenai manajemen program *tahfīz* al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh SD Islam Faaz Tuban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian ini, maka tersusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana manajemen program *tahfīz* al-Qur'an di SD Islam Faaz Tuban dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang menjadi target utama dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui manajemen program *tahfīz* al-Qur'an di SD Islam Faaz Tuban dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca terkait manajemen program *tahfīz* al-Qur'an di SD Islam Faaz Tuban dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Dan diharapkan juga agar dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dengan program yang berkaitan tentang *tahfīz* al-Qur'an.

2. Manfaat Secara Pragmatis

a. Peneliti

Diharapkan peneliti mampu menambah pengetahuan dan pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait

manajemen program *tahfīz* al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

b. Sekolah/Madrasah

Diharapkan bisa mendeskripsikan dengan jelas dan memberikan pemahaman yang jelas terkait manajemen program *tahfīz* al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin. Dan dapat menjadikan sebagai bahan evaluasi serta menyempurnakan manajemen program *tahfīz* al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

c. Peserta Didik

Sebagai acuan peserta didik dalam belajar *tahfīz* al-Qur'an agar memberikan semangat baru dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti program *tahfīz* al-Qur'an.

d. Guru

Sebagai referensi dalam mendidik karakter peserta didik dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang harus berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

e. Masyarakat

Sebagai acuan dalam mendidik karakter anak sehingga menjadi generasi-generasi yang berkarakter, serta untuk memperbaiki diri sendiri agar menjadi manusia yang lebih berkarakter.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah pembahasan, oleh sebab itu, peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang dari judul tersebut, kemudian batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II: Kajian Pustaka yang akan membahas mengenai tinjauan pustaka atau memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan di bahas, kemudian kerangka teori yaitu memaparkan secara istilah.

Bab III: Metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang manajemen program *tahfiz* al-Qur'an di SD Islam Faaz Tuban dalam membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dan menjelaskan tentang pelaksanaan program *tahfiz* di SD Islam Faaz Tuban.

Bab V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran-saran yang diperlukan untuk kemajuan peneliti agar lebih baik dan menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.